

Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MAS Muallimin Univa Medan

Arlina¹, Rizka Aida Fitri², Afi Nadra Izzati³, M. Mahdi Al Fattah⁴

UIN Sumatera Utara

¹arlina@uinsu.ac.id, ²rizkaaida566@gmail.com, ³aufinadra2011@gmail.com,

⁴muhammadmahdialfattah@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to assess the effectiveness of the learning process when implementing a scientific approach in teaching Islamic faith and moral conduct at MAS Muallimin UNIVA Medan. The research adopts a qualitative approach with a phenomenological perspective. Data collection methods include observation, interviews, and documentation. Data validation is conducted through source triangulation. The results of the study indicate that the use of a scientific approach in teaching Islamic faith and moral conduct in the classroom enhances students' enthusiasm for learning, as they engage in activities such as observation, questioning, reasoning, experimentation, and communication

Keywords: Implementation, Scientific Approach, Moral Creed

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana efektivitas proses pembelajaran jika mengimplementasikan pendekatan saintifik dalam pembelajaran akidah akhlak di MAS Muallimin UNIVA Medan. Pada penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Metode pengumpulan data yang digunakan, yakni observasi, wawancara dan dokumentasi. Validasi data menggunakan triangulasi sumber. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa dengan penggunaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran akidah akhlak di kelas, para peserta didik lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran, karena para peserta didik akan melakukan beberapa kegiatan seperti mengamati, menanya, menalar, mencoba dan mengkomunikasikan.

Kata kunci: Implementasi, Pendekatan Saintifik, Akidah Akhlak

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan gabungan dari elemen manusia, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling berkorelasi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Adapun tujuan pembelajaran yaitu untuk menjadikan warga negara yang lebih baik sehingga mereka dapat berkontribusi di masyarakat. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, yang menyatakan: "Berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab". (Budiyanto,2016) Untuk mencapai tujuan

pembelajaran, guru dapat menggunakan pendekatan saintifik dalam setiap mata pelajaran. Khususnya pembelajaran akidah akhlak yang diharapkan dapat mengubah perilaku peserta didik ke arah yang lebih baik. (Arlina, Priantono, Chalid , & Lubis, 2023, p. 64).

Kurikulum 2013 menetapkan tujuan pembelajaran dalam bentuk kompetensi, yang mencakup Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD). Menurut Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014, pendekatan saintifik dioperasionalkan dalam bentuk kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi (mencoba), menalar (mengasosiasi), dan mengomunikasikan. Kelima langkah tersebut, pendidik diharapkan dapat melaksanakannya secara menyeluruh dalam proses pembelajaran. Hal itu bertujuan agar peserta didik dapat menampilkan kinerja yang positif dan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Pendekatan pembelajaran saintifik sangat penting untuk diterapkan karena akan menghasilkan siswa pemberani yang telah ditanamkan dalam pelajaran melalui komponen pembelajaran saintifik yang diterapkan di sekolah. Pembelajaran berfokus pada pengembangan ketiga ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan tersebut secara integral atau holistik, artinya pengembangan satu ranah tidak dapat dipisahkan dari ranah lainnya. Akibatnya, proses pembelajaran menghasilkan kualitas pribadi yang mencerminkan penguasaan sikap (afektif), pengetahuan (kognitif), dan keterampilan (psikomotorik). (Henukh, 2016)

Dalam hal ini, penulis merasa tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul "Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MAS Muallimin UNIVA Medan" agar dapat mencapai tujuan pembelajaran akidah akhlak secara optimal.

TINJAUAN LITERATUR

Strategi Pembelajaran Pendekatan Saintifik

Pendekatan *scientific learning* merupakan metode yang melibatkan peserta didik dalam proses belajar melalui penelitian dan eksplorasi. Peserta didik aktif menggunakan indra dan akal pikiran mereka untuk memahami dan memperoleh pengetahuan. (Ghozali, 2017) Dalam proses pembelajaran berbasis pendekatan ilmiah, ranah sikap mengaitkan substansi atau materi ajar agar peserta didik tahu tentang " mengapa", ranah keterampilan mengaitkan substansi atau materi ajar agar peserta didik tahu tentang "bagaimana", sedangkan ranah pengetahuan mengaitkan substansi atau materi ajar agar peserta didik tahu tentang "apa" (Permatasari, 2014).

Pendekatan *saintifik*, dapat dianggap sebagai suatu strategi pembelajaran yang bertujuan mengajak peserta didik secara aktif terlibat dalam proses pembangunan pemahaman terhadap konsep, hukum, atau prinsip tertentu (Sufairoh, 2016). Pendekatan pembelajaran ilmiah merupakan bagian dari pendekatan paedagogis pada pelaksanaan pembelajaran dalam kelas yang melandasi penerapan

metode ilmiah. Pendekatan ilmiah (Kegiatan 5M) dalam pembelajaran sebagaimana dimaksud meliputi mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi/mengolah informasi, dan mengkomunikasikan(Sukini, 2019).

Dalam Pedoman Proses Pendidikan Dasar dan Menengah yang diatur oleh Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 65 Tahun 2013, ditekankan adanya pendekatan ilmiah dalam proses belajar-mengajar. Pendekatan ini secara khusus diarahkan untuk mencapai standar kompetensi lulusan dan standar isi. Standar kompetensi lulusan digunakan sebagai acuan untuk menetapkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, sementara standar isi menjadi panduan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat kompetensi dan materi pelajaran (Salim, 2016).

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang mengusung pendekatan saintifik memiliki kriteria-kriteria tertentu yang menggarisbawahi aspek-aspek penting dalam proses pengajaran. Pertama, materi pembelajaran disusun dengan mempertimbangkan fenomena dan fakta yang dapat dijelaskan secara logis, tidak hanya berdasarkan perkiraan semata. Kedua, pendekatan ini mendorong peserta didik untuk mengembangkan berpikir kritis dan analitis, mulai dari identifikasi hingga pemecahan masalah dalam konteks Pendidikan Agama Islam. Selanjutnya, peserta didik didorong untuk mengadopsi berpikir hipotetik dalam mengamati kesamaan dan perbedaan antar konsep PAI. Lebih lanjut, mereka juga diarahkan untuk memahami, mengembangkan, dan menerapkan pola pikir objektif dan rasional dalam menanggapi materi pembelajaran. Pentingnya berlandaskan pada konsep, teori, dan fakta empiris yang dapat dipertanggungjawabkan menjadi prinsip berikutnya. Terakhir, tujuan pembelajaran disusun dengan cara yang sederhana, jelas, dan disajikan secara menarik selama pelaksanaannya. Dengan demikian, pendekatan saintifik dalam pembelajaran PAI tidak hanya menjelaskan konsep agama, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis peserta didik dengan pendekatan yang sistematis dan terstruktur.(Ritonga, 2017).

Langkah-langkah Pendekatan Saintifik (Permendikbud no 103 Tahun 2014)

Langkah Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan	Tujuan
Mengamati	pada tahap pengamatan, guru merangsang indra peserta didik melalui berbagai aktivitas seperti melihat, membaca, menonton dan sebagainya	Untuk Mendapatkan fakta berbentuk data yang objektif yang kemudian di analisis sesuai tingkat perkembangan siswa (Lestari 2020, PENDEKATAN SAINTIFIK D SEKOLAH DASAR)
Menanya	peserta didik diajak membuat pertanyaan terkait objek yang diamati	mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu (curiosity)

	dengan bimbingan guru	kemampuan merumuskan pertanyaan untuk mengembangkan keterampilan berfikir kritis, dan pembentukan karakter pebelajar sepanjang hayat (Kurniasari, 2017)
Mengumpulkan Informasi	mengeksplorasi, mencoba, berdiskusi, mendemonstrasikan, meniru bentuk/gerak, melakukan eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks	Mengembangkan aspek sikap, keterampilan, dan pengetahuan siswa secara optimal dan terarah
Menalar	Mengolah informasi yang telah dikumpulkan, menganalisis data dan memperluas informasi yang telah di peroleh dan membuat sebuah simpulan, solusi dari sebuah permasalahan	Siswa dapat menghubungkan apa yang sedang di pelajari dengan apa yang terjadi di kehidupan sehari-hari
Mengomunikasikan	mengolah informasi yang sudah dikumpulkan, menganalisis data dalam bentuk membuat kategori, mengasosiasi atau menghubungkan fenomena/informasi yang terkait dalam rangka menemukan suatu pola dan menyimpulkan	Siswa mempunyai kesempatan untuk mengembangkan kompetensinya dalam hal pengembangan sikap jujur, teliti, toleransi, berfikir secara sistematis, mengutarakan pendapat dengan cara yang singkat, jelas, hingga berkemampuan berbahasa secara baik dan benar. (Marjuki 181 model pembelajaran berbasis saintifik)

Kelebihan Pendekatan Saintifik

Menurut (Rhosalia, 2017) strategi pendekatan saintifik memiliki sejumlah kelebihan dan kekurangan yang patut diperhatikan, adapun kelebihanannya:

1. Pendekatan ini mendorong pendidikan yang berpusat pada siswa. (Prasetyawati, 2016) Menjelaskan pembelajaran yang berpusat pada peserta

didik dalam penerapannya dapat memudahkan perancangan instruksi pembelajaran yang efektif untuk setiap siswa, memudahkan penyerapan materi bagi siswa serta dapat meningkatkan kemandirian maupun kemampuan komunikasi dan kolaborasi bagi siswa.

2. Pendekatan saintifik menekankan sistematisasi dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, memberikan panduan yang jelas bagi guru dalam mengorganisasi kegiatan belajar.
3. Guru dapat mengembangkan kreativitas mereka dalam metode pengajaran yang bervariasi. Penggunaan metode yang bervariasi bukan saja dapat mengatasi kebosanan siswa tetapi dapat digunakan dengan fleksibilitas dan daya suai yang optimal akan perbedaan sifat bahan ajar, karakteristik dan kemampuan siswa (Syaodih & Wulansari, 2019).
4. Pendekatan ini mendorong pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi, (Sani dkk., 2020) Menjelaskan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa pada level yang lebih tinggi, terutama yang berkaitan dengan kemampuan untuk berpikir secara kritis dalam menerima berbagai jenis informasi, berpikir kreatif dalam memecahkan suatu masalah menggunakan pengetahuan yang dimiliki serta membuat keputusan dalam situasi-situasi yang kompleks.
5. Keenam, pendekatan saintifik juga berpotensi untuk mengembangkan karakter siswa melalui kolaborasi, eksplorasi, dan pemecahan masalah, membentuk nilai-nilai seperti ketekunan, kerjasama, integritas, dan rasa ingin tahu.

Adapun kekurangannya antarlain:

1. Pemahaman guru: Guru harus memiliki pemahaman yang kuat tentang metode saintifik dan cara mengajarkan konsep-konsep dengan cara yang lebih eksploratif. Guru yang kurang berpengalaman mungkin mengalami kesulitan dalam mengimplementasikan pendekatan ini

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan tujuan menjelaskan fenomena secara rinci dan mendalam melalui pengumpulan data. Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian fenomenologis, yang mengeksplorasi pengalaman individu terhadap suatu fenomena dengan menggambarkannya secara terperinci dalam deskripsi yang mengungkapkan esensi universal fenomena tersebut. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan melibatkan observasi yang melibatkan peneliti dalam pengamatan terkait implementasi strategi kurikulum 2013 dalam pembelajaran akidah akhlak, wawancara yaitu interaksi antara peneliti dan siswa yang menjadi subjek penelitian, bertujuan untuk memahami tanggapan peserta didik terhadap implementasi strategi kurikulum 2013 dalam pembelajaran akidah akhlak, dan dokumentasi, dengan pengumpulan data melalui dokumentasi, termasuk foto-foto yang merekam pelaksanaan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam menerapkan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran, kegiatan yang harus dilakukan ialah: mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan. Pada tahapan 5 M ini ada beberapa hal yang dilakukan oleh penulis, pertamayaitu mengamati. Pada proses pembelajaran peneliti menggunakan media seperti video pembelajaran yang untuk diamati oleh peserta didik yang ditampilkan melalui infokus untuk menyampaikan materi pelajaran, adapun materi yang dibahas adalah toleran (tasamuh). Kemudian peneliti memberikan waktu kepada peserta didik selama kurang lebih lima menit untuk memahami serta mengamati materi akidah akhlak yaitu mengenai toleransi. Peneliti juga akan meminta peserta didik untuk melakukan tanya jawab kepada peserta didik terhadap hasil materi yang dipaparkan dalam video yang telah ditayangkan.

Kedua yaitu menanya. Dalam tahap ini peneliti melanjutkan untuk memberikan penjelasan tambahan mengenai materi akidah akhlak yaitu toleransi, Selanjutnya, diberikan kesempatan kepada peserta didik yang belum memahami materi untuk mengajukan pertanyaan. Peneliti tidak hanya memberi waktu bagi pertanyaan, tetapi juga memberikan dorongan kepada peserta didik yang mungkin merasa ragu atau malu untuk bertanya. Dalam tahap menanya, ada peserta didik yang mengajukan pertanyaan mengenai contoh sikap toleransi yang terdapat dalam video yang telah ditayangkan serta hikmah toleransi dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian pertanyaan ini akan menjadi bahan materi yang akan didiskusikan di dalam kelas.

Ketiga yaitu mengumpulkan informasi/mencoba. Pada fase ini, peneliti menginstruksikan seluruh peserta didik untuk secara aktif mengakuisisi informasi. Kegiatan pengumpulan informasi yang dilakukan oleh peserta didik sangat bervariasi. Mereka dapat mencari informasi dengan membaca buku tentang akidah dan akhlak, serta menggunakan ponsel pintar untuk mencari sumber tambahan yang relevan dengan materi mengenai toleransi. Penggunaan ponsel pintar diperbolehkan selama itu membantu peserta didik dalam proses pembelajaran.

Keempat yaitu menalar. Pada langkah menalar ini, peserta didik didorong untuk aktif berpartisipasi dalam diskusi kelompok, di mana mereka dibagi menjadi beberapa kelompok untuk bersama-sama membahas materi dengan teman sekelompoknya berkaitan dengan contoh sikap toleransi dan hikmah toleransi. Para peserta didik berdiskusi di dalam kelompoknya untuk menalar dari setiap informasi yang telah ditemukan oleh masing-masing peserta didik dan memberikan pemahaman mereka dari video yang telah ditayangkan. Peneliti memantau dan berkeliling di kelas untuk melihat peserta didik sedang diskusi. Hal ini dilakukan agar proses pembelajaran berlangsung secara kondusif.

Kelima yaitu mengkomunikasikan. Melibatkan peserta didik dalam menjelaskan hasil tugas kelompok setelah mereka melakukan pencarian sumber dari

buku akidah akhlak dan internet. Setelah memberikan tugas, peserta didik diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas. Perwakilan dari setiap kelompok menjelaskan temuan mereka, dan setelah seluruh kelompok menyampaikan, peneliti mengevaluasi dan melengkapi penjelasan peserta didik, serta menambahkan informasi tambahan sesuai dengan materi yang telah dipresentasikan oleh mereka..

Berdasarkan temuan dari hasil penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran akidah akhlak yang dilakukan oleh peneliti, maka terdapat tanggapan dari tiga peserta didik yang telah mengikuti setiap proses pembelajaran yang menggunakan pendekatan saintifik. Menurut informan satu: "Materi yang diberikan sangat mudah dipahami karna materi tersebut melalui video, dari materi yang diberikan banyak sekali hikmah yg terkandung didalamnya, dan penyampaian materi menggunakan pendekatan saintifik ini juga mudah dipahami". Menurut informan dua: "Materi dan cara mengajar yang dilakukan sangat mudah di pahami dan menggunakan metode yang asik atau tidak membosankan. Ide mengajar menggunakan animasi/video sangat membantu agar siswa tidak cepat mengalami kebosanan. Salah satu yang bisa saya simpulkan tentang materi yang kakak kakak sekalian sampaikan baik melalui animasi/video maupun secara lisan adalah kita harus mempunyai rasa toleransi baik dalam agama, budaya, suku, dan adat istiadat." Selanjutnya, menurut informan tiga: "Cara mengajar menggunakan pendekatan saintifik ini dengan menayangkan video animasi tentang toleransi ini membuat saya tertarik untuk mengikuti pembelajaran dan saya merasa lebih paham dari materi yang disampaikan."

Melalui observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh penulis dalam implementasi pendekatan saintifik maka terdapat capaian yang dihasilkan oleh para peserta didik iyalah.

1. Pembelajaran Kooperatif

Kegiatan diskusi kelompok pada tahap mengumpulkan informasi di mana peserta didik bersama-sama membahas materi dan berbagi pemahaman dalam mencapai tujuan pembelajaran hal tersebut sebagaimana jilaskan oleh (Ali, 2021) *cooperative learning* merupakan kegiatan belajar mengajar secara kelompok-kelompok kecil, siswa belajar dan bekerja sama untuk sampai pada pengalaman belajar yang optimal, baik pengalaman individu maupun kelompok

2. Siswa Aktif

Siswa yang Aktif peserta didik terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran melalui berbagai kegiatan seperti mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan. (Fitrah dkk., 2022) Menjelaskan siswa aktif ditandai dengan aktivitas bertanya, melaksanakan berbagai aktivitas seperti membaca, berdiskusi, menulis; melatih berbagai keterampilan, mengeksplorasi sikap dan nilai-nilai; dan mengembangkan

kecakapan berpikir tingkat tinggi melalui latihan analisis, sintesis, evaluasi, dan mencipta.

3. Pemahaman dan Perkembangan Akhlak

Melalui pendekatan saintifik, peserta didik dapat mengamati contoh sikap toleransi melalui video pembelajaran, dan kemudian menginternalisasi nilai-nilai tersebut melalui proses observasi dan pembelajaran. Hal tersebut di perkuat dengan teori pembelajaran sosial (Wahyuni & Fitriani, 2022) yang di kembangkan oleh albert bandura Pada teori belajar sosial juga dijelaskan tentang pentingnya proses meniru dan mengamati suatu perilaku dalam membentuk perilaku peserta didik, memengaruhi reaksi peserta didik dalam proses belajar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa proses belajar akan terjadi pada peserta didik melalui proses pengamatan dan meniru.

Melalui pernyataan informan yang mengatakan bahwa materi yang disampaikan dapat dengan mudah dipahami melalui dengan menerapkan 5 langkah tersebut dan para peserta didik dapat mengambil hikmah dari materi toleransi yang telah di sampaikan hal ini juga bertujuan agar para peserta didik dapat menerapkan sikap toleransi pada kehidupan sehari hari dan juga langkah-langkah yang diterapkan pada pendekatan saintifik sesuai dengan pendapat imam Al-Ghazali terkait metode untuk mendidik anak. (Gustini, 2016.) Al-Ghazali mengemukakan metode mendidik anak dengan memberi contoh, latihan dan pembiasaan (drill) kemudian nasihat dan anjuran sebagai alat pendidikan dalam rangka membina kepribadian anak sesuai dengan ajaran agama Islam. Pembentukan kepribadian itu berlangsung secara berangsur-angsur dan berkembang sehingga merupakan proses menuju kesempurnaan

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penerapan pendekatan saintifik yang dilakukan di MAS Muallimin UNIVA Medan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwasanya pada konteks mata pelajaran akidah akhlak dapat dilaksanakan dengan menggunakan saintifik, Pendekatan ini melibatkan serangkaian langkah yang dikenal sebagai 5M, dimulai dari mengamati, menanya, mengumpulkan informasi atau mencoba, menalar, hingga mengkomunikasikan konsep-konsep tersebut. Dengan hasil penelitian yang telah dilakukan membuktikan bahwasanya semua kegiatan yang ada di pendekatan saintifik mendorong peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran, melibatkan mereka dalam diskusi bersama teman sekelompok. Hal ini bertujuan agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arlina, Priantono, D., Chalid, I., & Lubis, Y. H. (2023). Implementasi Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah. *Ad-Dariyah: Jurnal Dialektika, Sosial dan Budaya*.
- Ali, I. (2021). PEMBELAJARAN KOOPERATIF (COOPERATIVE LEARNING) DALAM PENGAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. *Mubtadin Pemikiran dan Ilmu Agama* 7(01).
- Alinurdin. (2016). Pendekatan Pembelajaran Saintifik Pada Kurikulumj 2013. *Pekobis: Jurnal Pendidikan, Ekonomi dan Bisnis*.
- Budiyanto, M. A. K., Waluyo, L., & Mokhtar, A. (2016). Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran di Pendidikan Dasar di Malang. *Proceeding Biology Education Conference*, 13(1), 46–51.
- Fitrah, A., Yantoro, Y., & Hayati, S. (2022). Strategi Guru dalam Pembelajaran Aktif Melalui Pendekatan Saintifik dalam Mewujudkan Pembelajaran Abad 21. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2943–2952. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2511>
- Ghozali, I. (2017). Pendekatan Scientific Learning Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*.
- Gustini, N. (2016). BIMBINGAN DAN KONSELING MELALUI PENGEMBANGAN AKHLAK MULIA SISWA BERBASIS PEMIKIRAN AL-GHAZALI. *Tadris: Jurnal Keguruan dan Tarbiyah*, 1(1). <https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/tadris>
- Henukh, F. M. (2016). IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM PEMBELAJARAN IPA DI SDN CEPIT, BANTUL. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(5), 449–455.
- Kurniasari, F. (2017). IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK PADA PENUGASAN AKTIVITAS DI BUKU TEKS BAHASA INDONESIA KELAS VII SMP BERDASARKAN KURIKULUM 2013. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 4(1), 9–25. <http://dx.doi.org/10.30734/jpe.v4i1.44>.
- Majuki. (2020). 181 Model Pembelajaran Paikem Berbasis Pendekatan Saintifik (.1. Ed). Pt Remaja Rosdakarya.
- Permatasari, E. A. (2014). IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM KURIKULUM 2013 PADA PEMBELAJARAN SEJARAH. *Indonesia Jurnal: Of History Educational*, 3(1), 11–16. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ijhe/article/view/3884>
- Prasetyawati, P. (2016). ANALISIS PROSES PEMBELAJARAN BERBASIS STUDENT CENTERED LEARNING DALAM PENDEKATAN SAINTIFIK PADA MATA

PELAJARAN SEJARAH DI SMA NEGERI SE KOTA PALU. *Katalogis*, vol 4(no 10), 130-137.

Rhosalia, L. A. (2017). Pendekatan Saintifik (Scientific Approach) dalam Pembelajaran TematikTerpadu Kurikulum 2013 Versi 2016. *JTIE: Journal Of Teaching in ElementaryEducational*.

Ritonga, A. A. (2017). *PENDEKATAN SAINTIFIK PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA PADA SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU*. 41(1), 78-97. <http://dx.doi.org/10.30821/miqot.v41i1.339>

Salim, A. (2016). PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI MADRASAH. *Cendekia: Jurnal Kependidikan dan Kemasyarakatan*, 12(1), 33. <https://doi.org/10.21154/cendekia.v12i1.362>

Sani, M. M. R., Meha, A. M., & Nenotek, S. A. (2020). Penerapan Model Siklus Belajar 5E Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS) Siswa di SMP Adhyaksa 2 Kupang Tahun Ajaran 2018/2019. *Jurnal Sains dan Edukasi Sains*, 3(1), 15-23. <https://doi.org/10.24246/juses.v3i1p15-23>

Sukini, S. (2019). Penerapan Pembelajaran Guided Inquiry Berbasis Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Kognitif Biologi Siswa Kelas XI MIPA SMA Negeri 3 Dumai. *Journal of Natural Science and Integration*, 2(1), 105. <https://doi.org/10.24014/jnsi.v2i1.7118>

Sufairoh. (2016). Pendekatan Saintifik & Model Pembelajaran K-13. *Jurnal Pendidikan Profesional*.

Syaodih, E., & Wulansari, R. (2019). Meningkatkan Pemahaman Konsep Peta Menggunakan Metode Pembelajaran Bervariasi. *Educar: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 17(2), 84-89. <https://doi.org/10.36555/educare.v17i2.246>

Titik Lestari, E. (2020). Pendekatan Saintifik di Sekolah Dasar (1 ed.). Deepublish Grup Penerbitan CV Budi Utama.

Wahyuni, N., & Fitriani, W. (2022). *Relevansi Teori Belajar Sosial Albert Bandura dan Metode Pendidikan Keluarga dalam Islam*. 11(2). <https://doi.org/10.33506/jq.v11i2.2060>